

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Setiap individu memiliki pengalaman yang berasal dari masa kanak-kanak mereka. Pengalaman-pengalaman itu tanpa disadari dapat memengaruhi pola perilaku di kemudian hari. Pengalaman yang menyakitkan dan berlangsung lama sehingga tidak diketahui oleh orang lain bahkan mungkin oleh individu itu sendiri, dapat menimbulkan kecemasan. Memendam peristiwa yang menyakitkan menyebabkan tidak terselesaikannya persoalan dalam diri individu sehingga di kemudian hari memunculkan perilaku mekanisme pertahanan diri dalam bentuk yang bermacam-macam. Mekanisme pertahanan diri merupakan respon dari setiap individu untuk menangani perasaan-perasaan gelisah, takut serta perasaan yang dapat mengancamnya seperti rasa tidak aman.

Mekanisme pertahanan diri pun juga dapat ditemukan pada tokoh Hardin dalam novel *After Ever Happy*. Pada pembahasannya, Hardin melakukan berbagai macam mekanisme pertahanan diri seperti *displacement*, *regression*, dan *sublimation* ketika dihadapi dengan masalah yang mengancam dirinya. Pertama, Mekanisme pertahanan diri *displacement* diperlihatkan Hardin dengan ia membanting kursi, lampu, serta meninggalkan hubungannya bersama Tessa ketika Hardin dihadapi permasalahan. Kedua, mekanisme pertahanan diri *regression* dimana Hardin kembali pada tahan awalnya yaitu mengisap, dalam data ditemukan Hardin mengisap rokok ketika ia mengetahui fakta orangtunya yang telah berbohong kepadanya sehingga membuatnya marah. Ketiga, mekanisme

pertahanan diri *sublimation* dimana Hardin menuliskan apa yang ia rasakan terhadap pikiran-pikiran yang menggangunya, Hardin merasa menulis juga bagian dari salah satu bentuk ekspresi dirinya.

Faktor-faktor utama Hardin melakukan mekanisme pertahanan diri yang ditemukan adalah faktor keluarga, pertemanan dan kekasihnya. Faktor keluarga sangat berpengaruh sehingga Hardin memiliki mekanisme pertahanan diri yang bermacam-macam seperti *displacement*, *regression*, dan *sublimation*.

Faktor keluarga menjadi alasan mengapa Hardin memiliki perilaku yang merugikan orang lain. Hardin sering melihat ayahnya yang ketika memiliki masalah akan pergi ke bar yang terletak tidak jauh dari rumahnya dan pulang ke rumah dengan keadaan mabuk. Faktor dari keluarga tersebut Hardin jadikan contoh di kehidupannya, ketika ia memiliki masalah, ia akan pergi ke bar untuk melupakan masalahnya dan bermabuk-mabukan serta melakukan hal-hal yang merusak untuk melampiaskan emosinya.

Faktor pertemanan yang juga berpengaruh terhadap mekanisme pertahanan diri Hardin disebabkan oleh, lingkungan pertemanan Hardin tidak memiliki aturan. Sehingga, apapun yang mereka lakukan, mereka menganggap itu benar. Serta Hardin yang tidak memiliki pengawasan dari orang tuanya, membuatnya juga mengikuti pola perilaku lingkungan pertemanannya.

Faktor lain yang ditemukan adalah kekasihnya, bernama Tessa. Kehadiran Tessa di dalam kehidupan Hardin memiliki pengaruh besar terhadap perilaku Hardin. Seperti mekanisme pertahanan diri *sublimation* yang Hardin lakukan. Itu

disebabkan adanya kehadiran Tessa yang membuat Hardin menuliskan hal-hal yang Hardin rasakan sebagai bentuk ekspresi dirinya.

Untuk tetap melanjutkan hidupnya, hari demi hari yang Hardin lalui tidaklah mudah karena ia Harus menerima kenyataan bahwa orang tuanya telah berbohong kepadanya dan Hardin harus merasakan dampak dari perilaku orang tuanya ketika Hardin kecil.

5.2 SARAN

Penelitian ini hanya fokus untuk membahas mekanisme pertahanan diri pada tokoh Hardin di novel *After Ever Happy*. Batasan penelitian ini memberikan banyak peluang bagi peneliti lainnya untuk membahas kajian serupa, seperti krisis identitas pada karakter lain dalam novel yang berbeda, seperti pada novel yang pertama *After*, kedua *After We Collided*, dan yang ketiga *After We Fell*. Dalam penelitian ini pun ditemukan bahwa Hardin menggunakan mekanisme pertahanan diri bermacam-macam seperti *displacement*, *regression*, dan *sublimation* yang disebabkan oleh faktor terdekat dirinya yaitu keluarga, pertemanan serta kekasih. Topik lain dengan sumber yang sama pun dapat didiskusikan seperti *traumatic event* disebabkan oleh ayahnya yang *abusive*, serta menyaksikan langsung ibunya yang diperkosa oleh *stranger*. Isu perempuan juga dapat didiskusikan, akan tetapi sumbernya terdapat diseri *After* yang lainnya yaitu adanya *sexual abuse* yang dialami oleh Tessa. Penelitian ini diharapkan dapat dilengkapi dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya